



## Pola Asuh Pendidikan Non-Formal di Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Kemandirian Santriwati di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy

Kholisussa'di<sup>1</sup>, Rila Hardiansyah<sup>2</sup>, Ahmad Yani<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

[kholisussakdi@undikma.ac.id](mailto:kholisussakdi@undikma.ac.id) [rilahardiansyah@undikma.ac.id](mailto:rilahardiansyah@undikma.ac.id) [ahmadyani@undikma.ac.id](mailto:ahmadyani@undikma.ac.id)

**Abstract:** *The parenting style of non-formal education in women's Islamic boarding schools has distinctive characteristics and is an advantage in itself compared to other educational institutions. This parenting style is designed with a holistic approach that includes the development of spiritual, emotional, social, and academic aspects, so that it is able to form students with integrity. The purpose of this study is to find out the parenting style used to increase the independence of students. The research method used in this study is a qualitative research method. Hasil penelitiannya adalah Pola asuh berbasis keagamaan menekankan penguatan spiritualitas melalui pembelajaran kitab kuning dan pelaksanaan ibadah rutin yang disiplin. Pembentukan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan, yang diajarkan melalui teladan dan bimbingan pengasuh. Pendekatan keluarga dalam pola asuh menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis. Pengasuhan kolaboratif menekankan evaluasi dan motivasi yang terus-menerus untuk mengembangkan potensi santriwati sesuai kebutuhan individu. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti diskusi agama dalam berbagai bahasa, lomba keislaman, dan seni budaya Islami. Sistem disiplin pondok mengintegrasikan penerapan hukuman yang mendidik dan penghargaan untuk memotivasi santriwati, menciptakan keseimbangan antara edukasi dan ketegasan.*

**Key Words:** *Parenting, Non-Formal Education, Islamic Boarding School, Santriwati*

**Abstrak:** Pola asuh pendidikan nonformal di pondok pesantren putri memiliki karakteristik yang khas dan menjadi keunggulan tersendiri dibandingkan dengan institusi pendidikan lainnya. Pola asuh ini dirancang dengan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan aspek spiritual, emosional, sosial, dan akademik, sehingga mampu membentuk santriwati yang berintegritas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian santriwati. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah Pola asuh berbasis keagamaan menekankan penguatan spiritualitas melalui pembelajaran kitab kuning dan pelaksanaan ibadah rutin yang disiplin. Pembentukan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan, yang diajarkan melalui teladan dan bimbingan pengasuh. Pendekatan keluarga dalam pola asuh menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis. Pengasuhan kolaboratif menekankan evaluasi dan motivasi yang terus-menerus untuk mengembangkan potensi santriwati sesuai kebutuhan individu. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti diskusi agama dalam berbagai bahasa, lomba keislaman, dan seni budaya Islami. Sistem disiplin pondok mengintegrasikan penerapan hukuman yang mendidik dan penghargaan untuk memotivasi santriwati, menciptakan keseimbangan antara edukasi dan ketegasan.

**Kata Kunci:** *Pola Asuh, Pendidikan Non-Formal, Pondok Pesantren, Santriwati*

### Pendahuluan

Pendidikan dapat dibagi pada dua kategori yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan umum dan pendidikan agama menurut UU memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3). Pendidikan agama seperti halnya pendidikan umum ia dapat bersifat formal, non formal, dan informal. Lahirnya lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren, madrasah, majlis taklim, dan perguruan tinggi agama Islam tidak lepas dari situasi dan kondisi zamannya, tapi

yang jelas ke semua lembaga pendidikan tersebut dapat di runut asal usulnya. Menurut M. Sirozi dalam Anis Masykhur (2019: 15), Ketika Belanda menjajah Indonesia ada tiga jenis lembaga pendidikan Islam yaitu (1). Tempat pengajian al Qur'an yang memberikan pendidikan dasar agama (2). Pesantren yang memberikan pendidikan agama secara terstruktur (3). Tarekat yang dipimpin Ulama, yang memberikan pelatihan dalam hukum dan doktrin Islam.

Sa'di. K. dkk. (2022: 1805) Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang religius Islami dan merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pada awal didirikannya, pesantren tidak semata-mata ditujukan untuk memperkaya pikiran santri (murid) tetapi meningkatkan moral (akhlak), memotivasi, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku dan bermoral serta mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Pondok pesantren putri, sebagai lembaga pendidikan khusus bagi santriwati, memiliki peran strategis dalam mencetak generasi perempuan yang tidak hanya cerdas secara spiritual tetapi juga tangguh secara mental dan sosial. Fokus pengajaran di pesantren ini tidak hanya terbatas pada ilmu agama, seperti tafsir, hadis, dan fikih, tetapi juga meliputi pembentukan karakter yang mandiri dan tangguh. Kemandirian santriwati menjadi salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan di pesantren putri, yang diajarkan melalui berbagai aktivitas harian, mulai dari mengelola kebutuhan pribadi hingga berorganisasi. Selain itu, santriwati juga dibimbing untuk menguasai keterampilan hidup praktis, seperti memasak, mengelola keuangan, dan menjahit, yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, mereka juga diajarkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan secara bijak serta beradaptasi dengan perubahan zaman dan berbagai situasi sosial. Dengan pendekatan holistik ini, pesantren putri tidak hanya mencetak generasi yang unggul dalam wawasan agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern dengan percaya diri dan integritas yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pola asuh pendidikan nonformal di pondok pesantren putri diterapkan, termasuk nilai-nilai yang menjadi landasannya, metode yang digunakan, serta dinamika interaksi antara pengasuh dan santriwati. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana pola asuh tersebut memengaruhi pembentukan kemandirian santriwati, baik dari segi kemampuan mengambil keputusan, pengelolaan kehidupan sehari-hari, maupun adaptasi terhadap berbagai tantangan. Dengan pendekatan yang holistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pendidikan di pesantren, sehingga mampu menjawab kebutuhan santriwati di era modern tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional Islam yang menjadi fondasi pesantren. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren, ustazah, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan efektivitas pola asuh untuk membentuk generasi perempuan yang mandiri, tangguh, dan berkarakter. Selain itu, temuan ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa dalam membina karakter peserta didik.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini berupaya mengungkap pola asuh pendidikan non-formal di pondok pesantren untuk meningkatkan kemandirian santriwati di pondok putri ridwan anwarul halimy. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu



pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya, prosedur ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus. Metode kualitatif memiliki prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dari perilaku yang diamati melalui prosedur penelitian kualitatif yaitu: (a) penetapan informan kunci yakni civitas pondok putri ridwan anwarul halimy dalam hal ini Kyai, ustadz/ustadzah, mudabbiroh dan santriwati. (b) melakukan penelusuran data lapangan dengan cara observasi/pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi terkait rumusan penelitian, (c) menganalisis data dengan cara mengaudit data, pemberian nomor dan kode data, menganalisis makna data, melakukan pengecekan kembali kebenaran data kepada informan (*member check*), melakukan konfirmasi data atau pengecekan data melalui sumber informasi terkait lainnya dalam bentuk triangulasi, (d) melakukan penayangan data (*display data*), (e) penarikan kesimpulan sementara dalam bentuk proporsi temuan penelitian, dan (f) penetapan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi hasil penelitian.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembelajaran berbasis pondok pesantren, sebuah institusi pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan warisan keilmuan Islam. Di pondok ini, santriwati diajarkan berbagai ilmu agama melalui kajian mendalam terhadap kitab-kitab klasik, seperti kitab kuning (kitab gundul) yang ditulis tanpa harakat, serta literatur Islam lainnya. Kitab-kitab tersebut mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti tafsir, hadis, fikih, akhlak, dan tasawuf, yang menjadi landasan dalam memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Proses pembelajaran di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas santriwati. Dengan pendekatan ini, pondok ini tidak hanya menjadi pusat pengajaran ilmu agama, tetapi juga tempat pembinaan moral dan penguatan nilai-nilai keislaman yang berakar pada tradisi salaf, menjadikannya lembaga pendidikan yang relevan dalam melahirkan generasi perempuan muslim yang berilmu, berintegritas, dan berdedikasi.

Program pembelajaran yang ditawarkan pada saat itu berfokus pada kajian kitab gundul atau kitab kuning, yang menjadi salah satu ciri khas pendidikan pesantren tradisional. Selain itu, santriwati juga mempelajari berbagai cabang ilmu agama lainnya, seperti fikih, nahu, akidah, akhlak, dan materi keislaman lainnya yang bertujuan untuk membentuk pemahaman agama yang mendalam serta akhlak mulia. Meskipun sederhana, pondok ini telah menjadi pusat pembelajaran dan pembinaan moral yang efektif, serta berhasil mencetak generasi santriwati yang memiliki ilmu agama yang kuat dan karakter yang terpuji. Keberadaan pondok ini menjadi tonggak awal pengembangan pendidikan Islam di wilayah tersebut dan terus berkembang hingga kini.

Saat ini, Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy terus melanjutkan warisan pendidikan Islam yang telah dirintis oleh Tuan Guru H. Muhammad Ridwan, meskipun pendiri utamanya telah wafat pada tahun 2021. Kepemimpinan pondok pesantren kini diteruskan oleh anak-anak beliau, yakni Ustazah Hj. Hikmah sebagai ketua pengasuh, bersama dengan saudara-saudaranya, yaitu Abdul Halim, Farida, Tuti Alawiyah, Muzaffar, Hawari, dan Mauizatil Hasanah Ridwan. Kepemimpinan kolektif ini memastikan

keberlangsungan visi dan misi pondok pesantren yang tetap berorientasi pada pembentukan santriwati yang berilmu, berakhlak mulia, dan mandiri.

### **1. Keadaan Pengasuh Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy**

Pengasuh Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy memiliki kompetensi dan kemampuan yang mumpuni dalam bidang pendidikan agama maupun pengembangan karakter. Keahlian ini sangat mendukung dalam proses pembinaan para santriwati, yang tidak hanya difokuskan pada pemahaman ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan sikap, kedisiplinan, dan kemandirian. Para pengasuh, yang terdiri dari Ustazah Hj. Hikmah dan tim pengasuh lainnya, memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu Islam serta keterampilan dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif, yang dapat memaksimalkan potensi santriwati.

Menurut pendapat Hikmatud Diniyah dan Agus Mahfudin (2017: 40) Dalam pesantren terdapat santri dan pengasuh. Pengasuh sangat berperan penting dalam proses kegiatan di pondok pesantren dalam menjaga dan mengembangkan minat santrinya. Pola asuh pengasuh pondok pesantren merupakan pola interaksi antara santri dengan pengasuh bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, dan lain-lain), tetapi juga mengajarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar santri dapat hidup selaras dengan lingkungan. Dikutip dari buku Achmad Muchaddam Fahham (2015: 27–28) pengasuhan santri di sini memiliki dua makna. Pertama, pengasuhan adalah pemeliharaan, perlindungan, pengajaran dan pembimbingan santri dalam masa perkembangannya. Terlihat ketika proses belajar santri dipesantren. Kedua, Disisi lain pengasuhan santri adalah proses sosialisasi, di mana santri belajar keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma secara langsung dalam sistem pendidikan.

Mengacu pada pandangan para ahli, penerapan sistem pengasuhan di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy telah mencerminkan konsep pengasuhan yang ideal dan komprehensif sesuai dengan teori dan praktik yang dianjurkan dalam pendidikan Islam. Dalam implementasinya, pengasuh pondok tidak hanya berperan sebagai pendidik yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang terlibat secara aktif dalam seluruh aspek kehidupan santriwati. Mereka memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan yang terencana untuk membantu santriwati mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki, baik dalam bidang keagamaan, keterampilan hidup, maupun kepemimpinan.

Pengasuh pondok secara langsung terlibat dalam berbagai kegiatan rutin, seperti pengajaran kitab kuning yang mendalam, pembinaan akhlak untuk memperkuat karakter islami, serta pelatihan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, para pengasuh juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan sikap mandiri dan bertanggung jawab pada santriwati melalui interaksi yang erat dan penuh perhatian. Sistem pengasuhan ini tidak hanya mengedepankan aspek akademik tetapi juga pembentukan nilai-nilai moral, emosional, dan sosial, sehingga menghasilkan generasi santriwati yang tidak hanya berilmu dan terampil tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan tangguh. Dengan pendekatan ini, Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mampu mencetak generasi perempuan yang berdaya saing dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

## 2. Pola Asuh yang di Terapkan Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy Untuk Meningkatkan Kemandirian Santriwati

Peran pengasuh sangat penting dalam membentuk karakter anak. Pengganti pengasuhan orang tua ketika dipondok pesantren yaitu pengasuh. Menurut Mujamil Qomar (2005: 55) kiai dan nyai yang menjadi pengasuh dipondok pesantren. Tugas seorang kiai selain sebagai pemimpin pesantren juga sebagai guru dan pembimbing spiritual. Sedangkan nyai sebutan untuk istri kiai. Dalam dinamika pesantren peran nyai adalah sebagai pendidik dan pembimbing santri baik dalam hal pengajaran maupun dalam manajemen. Adapun sebagian besar juga berperan sebagai guru atau ustadzah bagi santri putri. Meskipun pada umumnya pengasuh pondok pesantren memegang perannya sendiri tetapi pengasuh juga mempunyai beberapa asisten atau badal santri ketika tidak berada dipesantren yang terkenal dengan sebutan ustadz atau santri senior. Mereka memiliki peran dalam membentuk karakter anak atau santri, karena peran dan fungsi ustadz dan santri senior didapatkan dari hasil pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, keteladanan dan pendekatan yang diberikan oleh kiai.

Dari perkaan pengasuh di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan di pondok putri ridwan anwarul halimy bertujuan untuk mendidik, membina, dan mengasuh anak dengan kasih sayang, sambil memberikan dorongan dan motivasi untuk mengembangkan potensinya serta menanamkan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan yang digunakan mencakup pola asuh berbasis keagamaan, pembentukan karakter, pendekatan keluarga, pengembangan keterampilan hidup, pengasuhan kolaboratif, kegiatan ekstrakurikuler, serta penerapan hukuman dan penghargaan, guna membentuk perilaku baik bagi individu dan lingkungannya.

### a. Pola Asuh Berbasis Keagamaan

Dari pandangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengasuh dan *mudabbirah* di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy memberikan pembelajaran yang mendalam terhadap kitab-kitab klasik (kitab kuning), yang mencakup berbagai disiplin ilmu agama seperti tafsir, fikih, nahu, akhlak, dan tasawuf. Pembelajaran ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga santriwati tidak hanya memahami isi kitab secara tekstual tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kitab-kitab kuning, yang dikenal sebagai warisan keilmuan Islam, menjadi fondasi utama dalam membangun pemahaman agama yang kokoh dan menyeluruh.

### b. Pola Asuh Berbasis Pembentukan Karakter

Dari pandangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pengasuh di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy secara konsisten menanamkan nilai-nilai moral Islam yang menjadi inti dari pembentukan karakter santriwati. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada sesama tidak hanya diajarkan melalui kata-kata, tetapi juga ditunjukkan melalui teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuh menjadi model perilaku islami yang dapat ditiru oleh santriwati, sehingga nilai-nilai tersebut meresap secara alami dalam diri mereka. Selain itu, nasihat dan bimbingan diberikan secara personal maupun kolektif, menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi oleh santriwati. Melalui interaksi yang penuh perhatian, pengasuh mendorong santriwati untuk

menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, seperti berbicara jujur, bertindak sederhana dalam segala hal, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, serta menghormati teman, guru, dan masyarakat sekitar. Pendekatan ini tidak hanya membentuk perilaku individu yang baik, tetapi juga menciptakan lingkungan pondok yang harmonis dan penuh dengan semangat saling menghargai. Dengan pembiasaan nilai-nilai moral Islam ini, santriwati diharapkan menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga unggul secara moral dan spiritual.

c. Pendekatan Keluarga dalam Pola Asuh

Dari pandangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan keluarga dalam pola asuh adalah Pengasuh dan santriwati di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy tinggal dalam lingkungan yang sama, menciptakan suasana kekeluargaan yang erat dan harmonis. Kebersamaan ini memungkinkan terjalinnya hubungan yang intens antara pengasuh, mudabbirah (santriwati senior), dan santriwati lainnya. Interaksi yang berlangsung sehari-hari, baik melalui kegiatan formal seperti pengajaran maupun momen informal seperti makan bersama atau diskusi santai, membantu membangun hubungan yang hangat, penuh rasa saling pengertian, dan dukungan.

d. Pengasuhan Kolaboratif

Dari pandangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pengasuh bersama tim mudabbirah di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy berperan aktif dalam memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap santriwati. Proses ini dilakukan dengan pendekatan yang personal dan penuh perhatian, sehingga santriwati merasa dihargai dan didukung dalam mengembangkan potensi mereka. Arahan yang diberikan mencakup berbagai aspek, mulai dari penguatan nilai-nilai keagamaan, peningkatan kemampuan akademik, hingga pengembangan keterampilan hidup yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi diberikan secara terus-menerus untuk mendorong santriwati mencapai tujuan mereka, baik dalam hal pendidikan maupun pembentukan karakter. Pengasuh sering memanfaatkan momen-momen khusus, seperti diskusi kelompok, sesi konseling, atau pengajian, untuk memberikan dorongan emosional dan inspirasi yang membantu santriwati tetap fokus dan bersemangat. Selain itu, bimbingan yang diberikan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup aspek moral, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, setiap santriwati tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga panduan untuk menjadi individu yang mandiri, berakhlak mulia, dan siap menghadapi berbagai tantangan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap santriwati dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan unik mereka, sambil tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islami yang menjadi dasar kehidupan pondok pesantren.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan tambahan yang disediakan oleh Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy menunjukkan komitmen pondok dalam mengembangkan potensi santriwati secara menyeluruh. Dengan mengadakan diskusi agama dalam tiga bahasa Inggris, Arab, dan Sasak. Santriwati tidak hanya memperdalam pemahaman agama tetapi

juga meningkatkan kemampuan berkomunikasi lintas budaya dan bahasa, yang sangat penting di era globalisasi. Lomba-lomba keislaman dan kegiatan seni budaya Islami menjadi wadah bagi santriwati untuk menyalurkan bakat, menumbuhkan kreativitas, serta memperkuat identitas keislaman mereka.

Pendekatan ini memberikan nilai tambah bagi lulusan pondok, karena mereka tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga dengan keterampilan praktis yang dapat mereka manfaatkan di lingkungan masyarakat. Hal ini menjadikan mereka lebih siap untuk berperan aktif, baik sebagai individu yang mandiri maupun sebagai bagian dari komunitas, sehingga kehadiran mereka dapat memberikan manfaat yang luas. Dengan kombinasi ilmu, keterampilan, dan nilai-nilai Islami, lulusan pondok mampu menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

f. Penerapan Hukuman dan Penghargaan

Sistem disiplin yang diterapkan di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy mencerminkan pendekatan yang seimbang antara edukasi dan penegakan aturan. Teguran atau hukuman ringan yang bersifat mendidik menunjukkan upaya pondok untuk tidak hanya mengoreksi perilaku yang salah tetapi juga memberikan pemahaman kepada santriwati mengenai pentingnya tanggung jawab dan konsekuensi dari setiap tindakan. Pendekatan ini membantu membentuk karakter santriwati dengan cara yang tidak hanya tegas tetapi juga penuh pembinaan. Namun, untuk pelanggaran besar, ketegasan pondok dalam mengambil tindakan seperti mengeluarkan santriwati menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di lingkungan pondok. Hal ini juga memberikan pesan yang jelas kepada seluruh santriwati tentang pentingnya mematuhi aturan yang berlaku.

Penghargaan yang diberikan kepada santriwati yang menunjukkan prestasi atau kepatuhan adalah langkah positif dalam memotivasi mereka untuk terus berkembang. Sistem penghargaan ini menciptakan budaya apresiasi dan mendorong santriwati untuk mencapai potensi terbaik mereka, baik dalam aspek akademik maupun kedisiplinan. Pendekatan ini, yang menggabungkan edukasi, penegakan aturan, dan penghargaan, membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, harmonis, dan berorientasi pada pengembangan karakter Islami.

## Kesimpulan

Dari pembahasan pola asuh di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy adalah bahwa pondok ini menerapkan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai aspek pendidikan, pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan santriwati. Pola asuh berbasis keagamaan menekankan penguatan spiritualitas melalui pembelajaran kitab kuning dan pelaksanaan ibadah rutin yang disiplin. Pembentukan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan, yang diajarkan melalui teladan dan bimbingan pengasuh. Pendekatan keluarga dalam pola asuh menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis, di mana pengasuh dan mudabbirah mendampingi santriwati secara langsung, memberikan perhatian personal, serta membangun hubungan saling mendukung. Pengasuhan kolaboratif menekankan evaluasi dan motivasi yang terus-menerus untuk mengembangkan potensi santriwati sesuai kebutuhan individu.



Kegiatan ekstrakurikuler, seperti diskusi agama dalam berbagai bahasa, lomba keislaman, dan seni budaya Islami, melengkapi pendidikan formal dengan memberikan ruang bagi santriwati untuk mengembangkan keterampilan praktis. Sistem disiplin pondok mengintegrasikan penerapan hukuman yang mendidik dan penghargaan untuk memotivasi santriwati, menciptakan keseimbangan antara edukasi dan ketegasan. Pendekatan-pendekatan ini secara bersama-sama menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, berbasis nilai-nilai Islami, dan mampu membentuk generasi yang unggul dalam aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial.

#### Daftar Pustaka

- Anis Masykhur, Robi Sugara, Maria Ulfa, et.al. (2019). *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama*. Dirjen Pendis Islam Kemenag RI.
- Azra, Azyumardi. (2006). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.
- Diniyah, Hikmatud, dan Agus Mahfudin. (2017) *Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktifitas Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang*. Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 1 1 Juni 2017.
- Hidayat, T. (2018). Pendidikan Karakter di Lingkungan Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(4), 78–90.
- Kholisus Sa'di, Agus Fahmi, Ary Purmadi. (2021). *Implementasi Sistem Pendidikan Non Formal Santriwati Yang Bersekolah Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Anwarul Halimy Sesele Lombok Barat*. Jurnal Visionary: Vol. 9 No. 2 Oktober. Hal. 50-56. DOI: <https://doi.org/10.33394/vis.v9i2.4817>
- Muchaddam Fahham, Achmad. (2015). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak*. 2nd ed. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Rahmat, Jalaluddin. (2002). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saifullah, M. (2019). Pola Asuh dalam Pendidikan Non-Formal di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 123–135.
- Susanto, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh di Pesantren terhadap Kemandirian Santri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 45–60.
- Sa'di. Kholisus. dkk. (2022). *Implementasi Pendidikan Nonformal dalam Meningkatkan Program Muhadarah Santriwati di Pondok Putri Anwarul Halimy*. Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk) Volume 7 Nomor 2 Edisi Oktober 2022. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6625>